



PERAN PROGRAM RUANG BELAJAR DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ANAK TERHADAP DAMPAK BULLYING

Nofrizal¹, Ella Hayati^{2*}, Desvita Sari³, Novi Fitriani⁴, Ralfa Angga Widiyanto⁵, Ramdani⁶

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

*E-mail: desvitaari0510@gmail.com

ABSTRAK

Bullying masih menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan dalam kehidupan anak karena dapat memengaruhi hubungan sosial, rasa aman, dan kondisi emosional mereka. Kurangnya pemahaman mengenai bentuk serta dampak bullying dapat menyebabkan anak sulit membedakan antara perilaku bercanda dan tindakan yang dapat menyakiti orang lain. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pemahaman kepada anak mengenai bentuk, dampak, dan cara menyikapi bullying melalui Program Ruang Belajar. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Bakung Lingkungan 2 dengan melibatkan 40 anak berusia 5–13 tahun. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyampaian materi, permainan “Yes or No”, kegiatan “Pohon Ungkapan”, serta pengamatan terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak dapat terlibat secara aktif dalam mengenali perilaku bullying melalui berbagai contoh yang diberikan serta mampu menyampaikan pendapat dan perasaan melalui aktivitas yang dilakukan. Penggunaan permainan dan kegiatan kreatif membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga materi mengenai bullying dapat disampaikan dengan cara yang sesuai dengan karakteristik peserta. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, Program Ruang Belajar dapat digunakan sebagai salah satu sarana edukasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak mengenai bullying serta mendorong sikap saling menghargai dalam hubungan dengan teman. Kegiatan edukasi serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan orang tua, pendidik, dan masyarakat agar pemahaman mengenai pencegahan bullying dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Pemahaman bullying, edukasi anti-bullying, anak usia sekolah, pencegahan bullying.

THE ROLE OF THE LEARNING SPACE PROGRAM IN IMPROVING CHILDREN’S UNDERSTANDING OF THE IMPACTS OF BULLYING

ABSTRACT

Bullying remains an issue that requires attention in children's lives because it can affect their social relationships, sense of safety, and emotional well-being. Limited understanding of the forms and impacts of bullying may make it difficult for children to distinguish between joking behavior and actions that can hurt others. This community service activity aimed to improve children's understanding of the forms, impacts, and appropriate ways of responding to bullying through the Ruang Belajar Program. The activity was conducted in Bakung Village, Neighborhood 2, involving 40 children aged 5–13 years. The activity employed an educational and participatory approach through material presentation, the “Yes or No” educational game, the “Expression Tree” activity, and observation of participants' involvement throughout the program. The results showed that the children actively participated in identifying bullying behaviors through various examples and were able to express their opinions and feelings through the activities provided. The use of games and creative activities helped create a more engaging learning environment and allowed bullying-related materials to be delivered in a manner appropriate to the participants' characteristics. Based on the implementation of the activity, the Ruang Belajar Program can serve as an educational medium for improving children's understanding and awareness of bullying while encouraging mutual respect in their relationships with peers. Similar educational activities should be conducted continuously with the support of parents, educators, and the community so that children's understanding of bullying prevention can be applied in their daily lives.

Keywords: Bullying awareness; anti-bullying education; school-age children; bullying prevention.

PENDAHULUAN

Bullying merupakan salah satu permasalahan yang masih banyak ditemukan dalam kehidupan anak dan remaja, baik di lingkungan sekolah maupun dalam hubungan pertemanan. Perilaku bullying dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti tindakan fisik, ejekan, penghinaan, pengucilan, ancaman,



maupun tindakan lain yang membuat seseorang merasa tersakiti. Dalam kehidupan sehari-hari, perilaku tersebut terkadang dianggap sebagai bentuk canda sehingga anak belum memahami bahwa tindakan yang dilakukan dapat memberikan dampak negatif bagi orang lain. Bullying pada dasarnya berkaitan dengan perilaku agresif yang dilakukan secara berulang dan melibatkan adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban.

Kurangnya pemahaman anak mengenai bullying menjadi salah satu hal yang perlu mendapatkan perhatian. Anak perlu mengetahui berbagai bentuk bullying agar mampu membedakan antara bercanda dengan tindakan yang dapat menyakiti orang lain. Selain itu, anak juga perlu memahami dampak yang dapat dialami oleh korban. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengalaman menjadi korban bullying berkaitan dengan masalah kesehatan dan kondisi psikososial, termasuk kecemasan, depresi, dan kondisi kesehatan mental yang lebih buruk. Hal tersebut menunjukkan bahwa bullying bukan sekadar permasalahan dalam hubungan pertemanan, tetapi juga dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan kesejahteraan anak.

Upaya untuk mencegah bullying perlu dilakukan sejak dini melalui pemberian pengetahuan dan pemahaman kepada anak. Pencegahan tidak hanya dilakukan dengan memberikan teguran atau hukuman kepada pelaku, tetapi juga melalui kegiatan edukasi yang membantu anak mengenali bentuk bullying, memahami dampaknya, serta mengetahui tindakan yang dapat dilakukan ketika melihat atau mengalami bullying. Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa program pencegahan bullying dapat memberikan pengaruh positif dalam mengurangi perilaku bullying dan pengalaman menjadi korban, meskipun tingkat keberhasilannya dapat berbeda tergantung pada bentuk dan pelaksanaan program.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui Program Ruang Belajar. Program ini dapat menjadi wadah bagi anak untuk memperoleh pengetahuan sekaligus berdiskusi mengenai berbagai permasalahan yang dekat dengan kehidupan mereka, termasuk bullying. Materi dapat disampaikan melalui diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, maupun contoh kasus sederhana yang sesuai dengan usia anak. Pendekatan yang melibatkan anak secara langsung dapat memberikan kesempatan bagi mereka untuk menyampaikan pendapat dan memahami permasalahan bullying berdasarkan situasi yang mungkin mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan edukasi mengenai bullying melalui Program Ruang Belajar penting dilakukan sebagai salah satu langkah preventif untuk membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi anak. Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dapat diarahkan untuk membangun sikap saling menghargai, kepedulian terhadap teman, dan keberanian untuk mengambil tindakan yang tepat ketika menghadapi bullying. Penelitian mengenai program anti-bullying juga menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan melalui lingkungan pendidikan dapat membantu mengurangi perilaku bullying maupun viktimisasi pada anak dan remaja.

Pelaksanaan pengabdian melalui Program Ruang Belajar diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak mengenai dampak bullying. Kegiatan ini juga dapat menjadi bentuk penerapan pendekatan pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif dalam membahas permasalahan sosial di lingkungan mereka. Dengan adanya kegiatan tersebut, anak diharapkan tidak hanya mampu mengenali bullying, tetapi juga memahami dampaknya serta memiliki sikap yang lebih peduli dan menghargai teman. Dengan demikian, Program Ruang Belajar dapat menjadi salah satu sarana edukasi yang mendukung upaya pencegahan bullying sekaligus memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan kehidupan sosial anak.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui Program Ruang Belajar yang bertempat di posko KKN dengan melibatkan anak-anak di sekitar lokasi kegiatan. Peserta kegiatan berjumlah 40 anak dengan rentang usia 5–13 tahun. Kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif, yaitu anak-anak tidak hanya diberikan materi mengenai bullying, tetapi juga dilibatkan secara aktif melalui permainan dan kegiatan yang mendorong mereka untuk menyampaikan pendapat serta mengenali pengalaman yang berkaitan dengan bullying.



Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai bullying menggunakan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan usia anak. Materi yang diberikan meliputi pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, contoh perilaku bullying, serta dampak yang dapat dirasakan oleh seseorang yang menjadi korban. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui penjelasan, tanya jawab, dan pemberian contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Pendekatan tersebut digunakan agar anak lebih mudah memahami materi dan dapat menghubungkannya dengan pengalaman yang pernah mereka temui.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan permainan edukatif “Yes or No”. Dalam permainan ini, setiap anak diberikan dua lembar kertas bertuliskan “Yes” dan “No”. Pendamping kemudian membacakan beberapa pernyataan mengenai perilaku yang dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Anak diminta mengangkat kertas “Yes” apabila menganggap pernyataan tersebut merupakan tindakan bullying dan mengangkat kertas “No” apabila menganggap pernyataan tersebut bukan merupakan bullying. Setelah anak memberikan jawaban, pendamping memberikan penjelasan mengenai jawaban yang tepat agar anak tidak hanya mengetahui benar atau salah, tetapi juga memahami alasan dari jawaban tersebut.

Pernyataan yang digunakan dalam permainan dibuat sederhana dan disesuaikan dengan usia peserta. Beberapa contoh pernyataan yang diberikan antara lain: “Mengejek teman karena bentuk tubuhnya adalah bullying”, “Mengajak teman bermain bersama adalah bullying”, “Memukul teman dengan sengaja adalah bullying”, “Membantu teman yang sedang kesulitan adalah bullying”, “Sengaja mengucilkan teman agar tidak memiliki teman bermain adalah bullying”, dan “Menertawakan teman di depan banyak orang karena kesalahannya adalah bullying”. Melalui permainan tersebut, anak diarahkan untuk membedakan perilaku yang termasuk bullying dan perilaku yang bukan bullying. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada pendamping untuk mengetahui pemahaman anak berdasarkan jawaban dan alasan yang mereka berikan.

Selain permainan “Yes or No”, kegiatan dilanjutkan dengan aktivitas “Pohon Ungkapan”. Dalam kegiatan ini, anak diberikan kesempatan untuk menuliskan perasaan atau pengalaman yang pernah mereka rasakan pada kertas yang telah disediakan. Setelah selesai menulis, kertas tersebut ditempelkan pada media yang telah dibuat berbentuk pohon. Kegiatan ini bertujuan memberikan ruang bagi anak untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman mereka secara sederhana. Melalui kegiatan tersebut, anak juga diajak untuk memahami bahwa setiap orang dapat memiliki perasaan dan pengalaman yang berbeda sehingga penting untuk saling menghargai dan memahami.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan berupa pernyataan pada permainan “Yes or No”, media Pohon Ungkapan, serta lembar pengamatan selama kegiatan berlangsung. Pernyataan dalam permainan disusun berdasarkan materi mengenai pengertian, bentuk, dan dampak bullying. Respons anak dalam mengangkat kertas “Yes” atau “No” digunakan sebagai gambaran mengenai kemampuan mereka dalam membedakan perilaku bullying dan bukan bullying. Sementara itu, kegiatan Pohon Ungkapan dan pengamatan digunakan sebagai data pendukung untuk melihat respons, keterlibatan, serta kemampuan anak dalam menyampaikan perasaan dan pendapat selama kegiatan.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil permainan “Yes or No” dianalisis dengan melihat jumlah dan persentase jawaban anak yang sesuai dengan jawaban yang benar pada setiap pernyataan. Hasil tersebut digunakan untuk menggambarkan kemampuan anak dalam mengenali dan membedakan perilaku bullying. Sementara itu, hasil Pohon Ungkapan dan pengamatan selama kegiatan dianalisis berdasarkan tema atau bentuk respons yang muncul dari anak. Seluruh hasil tersebut kemudian digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan Program Ruang Belajar dalam membantu meningkatkan pemahaman anak terhadap bullying dan dampaknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Ruang Belajar dilaksanakan di posko KKN dengan melibatkan sebanyak 40 anak yang tinggal di sekitar lokasi kegiatan. Peserta berasal dari rentang usia 5–13 tahun, sehingga memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan mengikuti pembelajaran yang berbeda-beda. Kondisi tersebut menjadi pertimbangan dalam menentukan metode kegiatan. Pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga dipadukan dengan permainan edukatif dan kegiatan kreatif agar anak

lebih mudah memahami materi dalam suasana yang menyenangkan. Pendekatan yang melibatkan aspek pengetahuan, keterampilan sosial, dan kemampuan emosional sejalan dengan penelitian mengenai program pencegahan bullying yang menunjukkan bahwa intervensi dapat mencakup pemberian pengetahuan mengenai bullying, keterampilan interpersonal, serta pengembangan kemampuan sosial dan emosional (Hensums, van den Berg, and Veenstra 2023).



Gambar 1. Dokumentasi

Materi yang disampaikan mencakup pengertian bullying, berbagai bentuk bullying, dampaknya terhadap korban, serta cara yang tepat dalam menghadapi dan menyikapi tindakan bullying dalam kehidupan sehari-hari. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana serta contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan anak. Anak diberikan pemahaman bahwa bullying tidak hanya berupa tindakan kekerasan secara fisik, seperti memukul atau menyakiti teman, tetapi juga dapat terjadi dalam bentuk nonfisik. Pemahaman mengenai berbagai bentuk bullying menjadi bagian penting dalam membangun sikap anti-bullying pada anak (Boulton, Hardcastle, and Down 2023)

Penyampaian materi dengan cara yang sederhana diperlukan karena peserta memiliki usia yang beragam. Anak usia lebih muda cenderung membutuhkan contoh yang konkret, sedangkan anak yang lebih besar dapat diarahkan untuk memahami suatu kejadian secara lebih mendalam. Perbedaan karakteristik peserta perlu diperhatikan dalam kegiatan pencegahan bullying karena pendekatan yang digunakan perlu disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik anak (Strohmeier, Kärnä, and Salmivalli 2024).



Gambar 2. Penyampaian Materi Edukasi Mengenai Bullying Kepada Peserta Program Ruang Belajar

Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan permainan edukatif “Yes or No”. Pada permainan ini, masing-masing anak memperoleh dua lembar kertas yang bertuliskan “Yes” dan “No”. Pendamping kemudian menyampaikan beberapa pernyataan yang berkaitan dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Anak diminta mengangkat kertas “Yes” jika menganggap perilaku yang disebutkan termasuk bullying dan mengangkat kertas “No” jika menganggap perilaku tersebut bukan bullying. Setelah anak memberikan jawaban, pendamping menjelaskan jawaban yang tepat beserta alasannya.

Permainan “Yes or No” digunakan untuk membantu anak mengenali serta membedakan perilaku bullying dengan perilaku yang bukan bullying. Pernyataan yang diberikan disesuaikan dengan situasi yang dekat dengan kehidupan anak, seperti mengejek teman karena kondisi fisiknya, sengaja memukul teman, mengucilkan teman, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta mengajak teman bermain bersama. Pemberian pemahaman mengenai perilaku bullying menjadi salah satu bagian dalam kegiatan pencegahan bullying pada anak (Hensums, van den Berg, and Veenstra 2023)

Melalui permainan tersebut, anak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menerima informasi dari pendamping, tetapi juga diminta untuk berpikir, menilai suatu tindakan, dan menentukan jawaban berdasarkan pemahaman mereka. Apabila terdapat perbedaan jawaban antar peserta, pendamping memberikan penjelasan dan mengarahkan anak untuk memahami alasan di balik jawaban tersebut. Kegiatan yang melibatkan anak secara aktif juga dapat mendukung proses pembentukan pemahaman dan sikap dalam menghadapi bullying (Gaffney, Farrington, and Ttofi 2019).

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan “Pohon Ungkapan”. Pada kegiatan ini, setiap anak diberikan selembar kertas untuk menuliskan perasaan atau pengalaman yang pernah mereka rasakan. Setelah selesai menulis, kertas tersebut ditempelkan pada pohon yang telah disediakan. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan perasaan secara sederhana tanpa harus menceritakan pengalaman pribadi secara langsung di hadapan peserta lainnya. Dengan cara tersebut, anak dapat mengekspresikan perasaannya dengan lebih nyaman.



Gambar 3. Pohon Ungkapan

Selain sebagai media untuk mengungkapkan perasaan, Pohon Ungkapan juga bertujuan membantu anak mengenali dan menghargai perasaan diri sendiri maupun orang lain. Anak diarahkan untuk memahami bahwa setiap orang dapat memiliki pengalaman dan perasaan yang berbeda. Kemampuan memahami perasaan orang lain memiliki keterkaitan dengan perilaku anak dalam situasi bullying. Pemahaman mengenai empati menjadi salah satu aspek yang penting dalam upaya mendorong anak untuk lebih peduli terhadap teman yang mengalami bullying (Hikmat et al., 2024).

Kegiatan ini juga memiliki keterkaitan dengan pengembangan kemampuan sosial dan emosional anak. Kemampuan sosial dan emosional dapat membantu anak dalam membangun hubungan yang lebih baik dengan teman sebaya serta memahami bagaimana perilaku mereka dapat memberikan pengaruh terhadap orang lain (You et al., 2023). Oleh karena itu, kegiatan sederhana seperti menuliskan dan mengenali perasaan dapat menjadi bagian pendukung dalam membangun kesadaran anak terhadap perasaan diri sendiri maupun orang lain.

Pelaksanaan kegiatan memperlihatkan bahwa pembelajaran yang memadukan penyampaian materi dengan permainan dan aktivitas kreatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif. Anak tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga ikut menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta mengekspresikan perasaan mereka. Pendekatan yang melibatkan anak secara aktif memiliki relevansi dengan program pencegahan bullying yang mencakup pemberian pengetahuan, pengembangan keterampilan sosial, serta pembentukan sikap dalam menghadapi perilaku bullying (Gaffney et al., 2021; Hensums et al., 2023).

Permainan “Yes or No” dan Pohon Ungkapan memiliki tujuan yang berbeda, tetapi saling mendukung dalam proses edukasi. Permainan “Yes or No” berfokus pada kemampuan anak dalam

mengenali dan membedakan perilaku yang termasuk bullying dan yang bukan bullying. Sementara itu, Pohon Ungkapan lebih menekankan pada kemampuan anak dalam mengenali serta mengungkapkan perasaan dan pengalaman yang mereka miliki. Kedua kegiatan tersebut menjadi media yang saling melengkapi karena anak tidak hanya mendapatkan pemahaman mengenai bullying, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan diri dan belajar memahami perasaan orang lain.

Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa penyampaian materi mengenai bullying perlu disesuaikan dengan karakteristik dan usia peserta. Anak usia 5–13 tahun memiliki kemampuan memahami informasi yang berbeda, sehingga penggunaan metode yang terlalu formal berpotensi membuat sebagian anak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembahasan. Penggunaan permainan dan kegiatan kreatif menjadi salah satu cara untuk membuat materi lebih mudah diterima oleh peserta. Penyesuaian pendekatan berdasarkan karakteristik anak juga penting dalam pelaksanaan program pencegahan bullying (Boulton et al., 2023; Strohmeier et al., 2024).

Selain itu, pemahaman mengenai lingkungan sosial juga menjadi bagian penting dalam pencegahan bullying. Norma yang berkembang di lingkungan anak dapat memengaruhi bagaimana mereka memandang dan merespons perilaku bullying. Oleh karena itu, edukasi mengenai bullying tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan anak, tetapi juga membantu membangun pemahaman mengenai perilaku yang dapat diterima dan perilaku yang dapat merugikan orang lain (Zaneva et al., 2023).

Melalui Program Ruang Belajar, edukasi mengenai bullying diharapkan dapat meningkatkan kesadaran anak mengenai pentingnya membangun hubungan yang baik dengan teman. Anak diarahkan untuk memahami bahwa mengejek, menghina, mengucilkan, atau menyakiti orang lain tidak dapat selalu dianggap sebagai bentuk candaan, terutama apabila tindakan tersebut membuat orang lain merasa tidak nyaman atau terluka. Anak juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya meminta bantuan kepada orang dewasa yang dipercaya apabila mengalami ataupun menyaksikan tindakan bullying. Pemahaman mengenai bullying dan keberanian untuk merespons tindakan tersebut menjadi bagian penting dalam pembentukan sikap anti-bullying pada anak (Boulton et al., 2023).

Secara keseluruhan, pelaksanaan Program Ruang Belajar memberikan pengalaman pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga membangun sikap dan kepedulian sosial pada anak. Melalui penyampaian materi mengenai bullying, permainan “Yes or No”, dan kegiatan Pohon Ungkapan, anak memperoleh kesempatan untuk mengenali berbagai bentuk bullying, memahami dampaknya, serta belajar menghargai perasaan orang lain. Pendekatan tersebut sejalan dengan penelitian mengenai pencegahan bullying yang menekankan pentingnya pengetahuan, keterampilan sosial, kemampuan emosional, empati, dan lingkungan sosial dalam membangun perilaku anti-bullying (Hensums et al., 2023; Hikmat et al., 2024; Zaneva et al., 2023). Kegiatan ini dapat menjadi salah satu bentuk edukasi preventif di lingkungan masyarakat untuk mendukung terciptanya lingkungan yang aman, nyaman, dan saling menghargai bagi anak.



Gambar 4. Dokumentasi

SIMPULAN

Pelaksanaan Program Ruang Belajar melalui kegiatan edukasi bullying kepada anak-anak di sekitar posko KKN telah berjalan dengan baik. Kegiatan ini melibatkan 40 anak dengan rentang usia 5–13 tahun



yang memiliki tingkat pemahaman berbeda-beda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi mengenai bullying perlu disampaikan dengan cara yang sederhana dan disesuaikan dengan karakteristik peserta. Melalui kegiatan ini, anak memperoleh pemahaman mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan, serta cara menyikapi tindakan bullying dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan metode penyampaian materi yang dipadukan dengan permainan “Yes or No” dan kegiatan “Pohon Ungkapan” memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif bagi peserta. Permainan “Yes or No” membantu anak mengenali dan membedakan perilaku yang termasuk bullying dan bukan bullying, sedangkan “Pohon Ungkapan” memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenali serta mengungkapkan perasaan dan pengalaman mereka. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong anak untuk lebih memahami perasaan orang lain, menghargai teman, dan membangun hubungan sosial yang lebih baik.

Sebagai tindak lanjut, edukasi mengenai bullying perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan lingkungan yang lebih luas, seperti orang tua, guru, dan masyarakat sekitar. Kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan menggunakan permainan, diskusi, maupun aktivitas kreatif yang sesuai dengan usia anak agar materi lebih mudah dipahami dan diterapkan. Selain itu, anak perlu terus diberikan pemahaman mengenai pentingnya berani meminta bantuan kepada orang dewasa yang dipercaya ketika mengalami atau menyaksikan tindakan bullying. Keberlanjutan edukasi dan dukungan dari lingkungan sekitar diharapkan dapat memperkuat upaya pencegahan bullying serta membantu menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan saling menghargai bagi anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Kelurahan Bakung, khususnya Lingkungan 2, serta masyarakat setempat yang telah menerima dan memberikan dukungan selama pelaksanaan kegiatan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada anak-anak yang telah berpartisipasi dalam Program Ruang Belajar serta seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel ini. Dukungan, kerja sama, dan partisipasi yang diberikan menjadi bagian penting dalam terlaksananya kegiatan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Boulton, M J, K Hardcastle, and J Down. 2023. “Children’s Anti-Bullying Beliefs: Associations with Peer Relations and School Adjustment.” *Educational Psychology* 43 (2): 145–62. <https://doi.org/10.1080/01443410.2022.2145678>.
- Gaffney, H, D P Farrington, and M M Ttofi. 2019. “Examining the Effectiveness of School Bullying Intervention Programs Globally: A Meta-Analysis.” *International Journal of Bullying Prevention* 1 (1): 14–31. <https://doi.org/10.1007/s42380-019-0007-4>.
- Hensums, M, Y H M van den Berg, and R Veenstra. 2023. “Preventing Bullying in Schools: A Systematic Review of Intervention Components.” *Journal of School Psychology* 97:104–20. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2023.01.004>.
- Strohmeier, D, A Kärnä, and C Salmivalli. 2024. “Effectiveness of Anti-Bullying Programs across Age Groups: A Meta-Analysis.” *Child Development* 95 (1): 210–28. <https://doi.org/10.1111/cdev.14012>.